



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig1162>

PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN ANEMIA DAN ASUPAN KONSUMSI ZAT BESI

N. Kordia Triana Dewi¹, AA Gde Raka Kayanaya¹, I Ketut Kencana¹

¹Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Denpasar

email Penulis Korespondensi (K): kordia.triana@gmail.com

ABSTRACT

Poor iron consumption will cause anemia especially in young women. Therefore, iron consumption is very important to prevent anemia and they must get education about anemia and iron consumption then the knowledge of it will be increased. This education was done by video and aimed to determine the effect of media education in regards to increase knowledge of anemia and iron consumption for high school students in Denpasar. This type of research was a *quasi experimental* with a non equivalent control group design. There were 60 people as the number of samples. Respondents were divided into two groups: a treatment group of 30 samples and a control group of 30 samples. The study was conducted from February until April 2020 and questionnaire on anemia knowledge and iron consumption was used a data collection in this research. The results showed knowledge about anemia in the treatment group and the control group had increased, after being analyzed with Wilcoxon $p = 0,000$ and $p = 0,000$, then further analyzed using Mann Whitney obtained $p = 0,000$ ($\alpha < 0.05$). The results of iron consumption in the treatment and control groups increased, after being analyzed with Wilcoxon, $p = 0.060$ and $p = 0.144$, then further analyzed using Mann Whitney obtained $p = 0.001$ ($\alpha < 0.05$). It can be concluded that there was a significant effect of video education in increasing knowledge about anemia and iron consumption for high school students in Denpasar.

Keywords: Knowledge of Anemia; Iron Consumption; Education

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah kesehatan terutama dibidang gizi merupakan salah satu tanda bahwa kurang tercapainya tujuan nasional. Anemia gizi besi masih menjadi masalah di Negara berkembang, termasuk Indonesia ⁽¹⁾. Anemia gizi adalah keadaan dengan kadar haemoglobin yang lebih rendah dari nilai normal, sebagai akibat kurangnya asupan Fe. Remaja membutuhkan lebih banyak zat besi terutama wanita, karena setiap bulannya telah mengalami haid yang berdampak kurangnya asupan zat besi dalam darah sebagai pemicu anemia ⁽²⁾. Pada tahun 2008, prevalensi anemia secara global menurut WHO mencapai 24,8% ⁽³⁾. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, prevalensi anemia Indonesia tidak begitu jauh dengan angka prevalensi anemia global yaitu sebesar 21,7%. Berdasarkan kelompok umur yang mengalami anemia, 28,1% pada balita dengan kadar hemoglobin kurang dari 11,0 g/dL, 26,4% pada anak usia 5-14 tahun dengan kadar Hb kurang dari 12,0 g/d, 18,4% pada anak usia 15-24 dengan kadar Hb kurang dari 12,0 g/dL, dan 37,1% pada wanita hamil. Proporsi kejadian anemia di Indonesia lebih tinggi pada perempuan yaitu 23,9% dibandingkan pada laki-laki yaitu 18,4% dengan proporsi 20,6% di perkotaan dan 22,8% di pedesaan ⁽¹⁾. Prevalensi anemia pada remaja putri di Propinsi Bali khususnya Kota Denpasar pada tahun 2018 sebesar 45,9% ⁽⁴⁾.

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan pada mulanya berupa upaya penyembuhan penyakit, kemudian berkembang ke arah upaya kesehatan yang mencakup upaya promotif, preventif,

kuratif, dan rehabilitatif yang bersifat menyeluruh berdasarkan UU No. 36 tahun 2009. Salah satu upaya promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan anemia guna merubah perilaku remaja yang dapat dilakukan adalah melakukan kegiatan penyuluhan tentang anemia dengan menggunakan media pembelajaran⁽⁵⁾. Penyampaian pesan dapat dilakukan dengan berbagai media diantaranya dapat menggunakan media video. Berdasarkan penelitian “Efektivitas Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan tentang Anemia Siswi SMAN 2 Ngalik Sleman” menyatakan bahwa media video lebih efektif dari pada media leaflet pada penyuluhan tentang anemia⁽⁶⁾. Media video dipilih karena pengetahuan manusia disalurkan ke dalam otak melalui indra pengelihatan yaitu mata sebesar 75% sampai 87%. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain⁽⁷⁾.

Berdasarkan data pengkajian awal, siswi 7 dari 8 SMA di Kota Denpasar belum pernah mendapat pengetahuan anemia dan zat besi baik dari pihak sekolah dan pusat pelayanan kesehatan. Tingginya prevalensi remaja putri dan tingginya prevalensi anemia pada golongan umur 15-24 tahun dan rendahnya asupan zat besi khususnya di Kota Denpasar, maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan anemia dan asupan konsumsi zat besi pada siswi SMA Denpasar.

Tujuan

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media *video* terhadap pengetahuan anemia dan asupan konsumsi zat besi bagi siswi SMA Denpasar. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu mengukur pengetahuan anemia sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada siswi SMA Denpasar, mengukur asupan konsumsi zat besi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada siswi SMA Denpasar, dan menganalisis perbedaan pengetahuan anemia sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada siswi SMA Denpasar, serta menganalisis perbedaan asupan konsumsi zat besi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada siswi SMA Denpasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Denpasar dan SMA Negeri 6 Denpasar selama 2 bulan, dari bulan Pebruari sampai April 2020. Jenis penelitian adalah quasi eksperimental, dengan rancangan *nonequivalent control group*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswi yang aktif di SMA Negeri 8 Denpasar dan SMA Negeri 6 Denpasar, sedangkan populasi target adalah siswa kelas X dan XI. Sampel pada penelitian berjumlah 60 orang yang terdiri dari 30 sampel berasal dari SMA Negeri 8 Denpasar dan 30 sampel dari SMA Negeri 8 Denpasar dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan wawancara langsung menggunakan form SQ-FFQ. Data pengetahuan dan asupan konsumsi yang di dapat kemudian dikategorikan dan dianalisis secara deskriptif dan statistik.

HASIL

Lokasi Penelitian

Pengambilan data tentang penelitian pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan anemia dan asupan konsumsi zat besi berlokasi di SMA Negeri 8 Denpasar dan SMA Negeri 6 Denpasar. SMA Negeri 8 Denpasar sebagai kelompok perlakuan yang berlokasi di Jl. Antasura, Desa Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara. SMA Negeri 6 Denpasar sebagai kelompok kontrol yang berlokasi di Jl. Raya Sanur/Tukad Nyali - Sanur Kecamatan Denpasar Selatan.

Karakteristik Subjek Penelitian

Pada kelompok perlakuan diperoleh sampel siswi SMA Negeri 8 Denpasar kelas X dengan umur 15 tahun sebanyak 13 sampel (43,3%), umur 16 tahun sebanyak 17 sampel (56,7%) dan pada kelompok kontrol diperoleh sampel siswi SMA Negeri 6 Denpasar kelas XI dengan umur 16 tahun sebanyak 16 sampel (53,3%), umur 17 tahun sebanyak 14 sampel (46,7%). Jadi, sampel terendah berumur 15 tahun, umur tertinggi 17 tahun, dan rata-rata sampel berumur 16 tahun. Dari 60 sampel umur, sampel terbanyak adalah berumur 16 tahun yaitu 33 sampel (55,00%). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Sebaran Sampel Menurut Umur

Umur (tahun)	SMA N 8 Denpasar		SMA N 6 Denpasar		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
15	13	43,3	0	0	13	21,7
16	17	56,7	16	53,3	33	55,0
17	0	0	14	46,7	14	23,3
Total	30	100	30	100	60	100

Nilai Deskriptif Pengetahuan

Pada kelompok perlakuan ada peningkatan nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yg paling sering muncul (modus), Standar Deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Pada kelompok kontrol ada peningkatan nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yg paling sering muncul (modus), Standar Deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Nilai Deskriptif Pengetahuan

Deskriptif	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Mean	48.41	82.64	55.3	81.3
Median	46.6	89.95	53.3	80
Modus	47	100	53	80
Standar Deviasi	12.616	17.570	11.884	14.381
Minimum	33	47	20	53
Maksimum	93	100	73	100

Nilai Deskriptif Asupan Konsumsi

Pada kelompok perlakuan ada peningkatan nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), Standar Deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Pada kelompok kontrol ada peningkatan nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), Standar Deviasi, dan nilai maksimum. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3

Nilai Deskriptif Asupan Konsumsi

Deskriptif	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Mean	177.58	234.78	130.22	192.87
Median	140.33	216.00	117	150.67
Modus	67	61	45	41
Standar Deviasi	108.756	148.057	63.839	146.991
Minimum	56	61	45	41
Maksimum	607	758	325	655

Perbedaan Pengetahuan tentang Anemia Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol pada Siswi SMA Denpasar

Perbedaan pengetahuan anemia sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menunjukkan selisih yaitu 34,23 dan 26,00. Uji statistik menggunakan *wilcoxon* pada kelompok perlakuan didapatkan *p value* sebesar 0,000 (*p value* < 0,005) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan anemia sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video. Uji statistik menggunakan *wilcoxon* pada kelompok kontrol didapatkan *p value* sebesar 0,000 (*p value* < 0,005) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan anemia sebelum dan sesudah penyuluhan tanpa media video. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Sebaran Sampel berdasarkan Perbedaan Pengetahuan Anemia
Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan Anemia	f	Sebelum	Sesudah	<i>p value</i>
Mean ± SD Kelompok Perlakuan	30	48.41 ± 12.616	82.64 ± 17.570	34.23 (0,000)
Mean ± SD Kelompok Kontrol	30	55.3 ± 11.884	81.3 ± 14.381	26 (0,000)

Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Anemia

Selisih rata-rata skor pengukuran pengetahuan tentang anemia pada kelompok perlakuan adalah 34,23 sedangkan untuk kelompok kontrol adalah 26. Jadi ada selisih pengetahuan anemia yang lebih besar pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 8,23. Hasil analisis dengan menggunakan uji *mann whitney* diperoleh nilai *p value* (sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (*p value* < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dalam penelitian ini ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada siswi SMA Denpasar. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Sebaran Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Anemia

Pengetahuan Anemia	f	Selisih rata-rata	<i>p value</i>
Kel. Perlakuan	30	34.23	8.23 (0,000)
Kel. Kontrol	30	26.00	

Perbedaan Asupan Konsumsi Zat Besi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol pada Siswi SMA Denpasar

Perbedaan asupan konsumsi zat besi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menunjukkan selisih 57,2 dan 62,65. Uji statistik menggunakan *wilcoxon* pada kelompok perlakuan didapatkan *p value* sebesar 0,060 (*p value* < 0,005) sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara asupan konsumsi zat besi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video. Uji statistik menggunakan *wilcoxon* pada kelompok kontrol didapatkan *p value* sebesar 0,144 (*p value* < 0,005) sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara asupan konsumsi zat besi sebelum dan sesudah penyuluhan tanpa media video. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 13
Sebaran Perbedaan Asupan Konsumsi Zat Besi
Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Asupan Konsumsi Zat Besi	f	Sebelum	Sesudah	<i>p value</i>
Mean ± SD Kel. Perlakuan	30	177.58 ± 108.756	234.78 ± 148.057	57.20 (0,060)
Mean ± SD Kel. Kontrol	30	130.22 ± 63.839	192.87 ± 146.991	62.65 (0,144)

Pengaruh Penyuluhan terhadap Asupan Konsumsi Zat Besi

Selisih rata-rata skor pengukuran asupan konsumsi zat besi kelompok perlakuan adalah 57,20 sedangkan untuk kelompok kontrol adalah 62,65. Jadi ada selisih konsumsi zat besi yang lebih kecil pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 5,45. Hasil analisis dengan menggunakan uji *mann whitney* diperoleh nilai *p value* (sig. 2-tailed) sebesar 0,001 (*p value* < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dalam penelitian ini ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara asupan konsumsi zat besi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada siswi SMA Denpasar. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Sebaran Pengaruh Penyuluhan terhadap Asupan Konsumsi Zat Besi

Asupan Konsumsi Zat Besi	f	Selisih rata-rata	<i>p value</i>
Kel. Perlakuan	30	117.58	5,45 (0,001)
Kel. Kontrol	30	235.78	

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk membentuk perilaku. Salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan mengikuti kegiatan edukasi gizi atau penyuluhan kesehatan. Penyuluhan tidak lepas dari media sebagai alat bantu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah. Penelitian yang dilakukan terhadap 60 sampel pada kelompok perlakuan didapatkan bahwa rata-rata hasil skor pengukuran pengetahuan tentang anemia sebelum diberikan penyuluhan dengan media video yaitu 48.41 dan setelah diberikan penyuluhan tentang anemia dengan media video didapatkan rata-rata skor pengetahuan tentang anemia setelah penyuluhan yaitu 82.64. Pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata skor pengetahuan tentang anemia sebelum penyuluhan yaitu 55.3 dan setelah diberikan penyuluhan tentang anemia didapatkan rata-rata skor pengetahuan tentang anemia setelah penyuluhan yaitu 81.3. Sehingga disimpulkan bahwa skor pengetahuan siswa

sebelum dan sesudah perlakuan mengalami kenaikan skor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shafira Dwiana Fitriani, dkk (2019) tentang pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap pengetahuan remaja putri dimana penelitian ini menunjukkan bahwa skor rerata pengetahuan anemia gizi sebelum intervensi 5,10 dan setelah intervensi menjadi 8,71⁽⁸⁾. Rata-rata pengetahuan sampel sebelum diberikan penyuluhan lebih rendah daripada setelah diberikan penyuluhan, hal ini dikarenakan sebelum diberikan penyuluhan sampel masih kekurangan informasi mengenai anemia dan zat besi sehingga setelah diberikan penyuluhan sampel sudah memiliki informasi yang cukup sehingga akan mempengaruhi rata-rata pengetahuannya.

Selisih hasil skor pengukuran pengetahuan tentang anemia sebelum dan setelah penyuluhan dengan media video pada kelompok perlakuan yaitu 34,23 dengan hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 (*p value* < 0,05) sedangkan selisih hasil skor pengukuran pengetahuan tentang anemia sebelum dan setelah penyuluhan pada kelompok kontrol yaitu 26 dengan hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 (*p value* < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah Nur Rohim, dkk (2016) tentang perbedaan pengetahuan anemia pada remaja putri setelah diberi pendidikan dengan metode ceramah tanpa media dan ceramah dengan media buku cerita dimana pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan gizi awal dan akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (*p*=0,000; *p*<0,05)⁽⁹⁾. Terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ini karena sampel memiliki ingatan tentang informasi yang diberikan melalui penyuluhan sehingga berdampak terhadap pengetahuannya.

Selisih rata-rata skor pengukuran pengetahuan tentang anemia pada kelompok perlakuan yaitu 34,23 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 26. Hasil uji statistik dengan menggunakan *mann whitney* diperoleh nilai *p value* (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 (*p value* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan anemia antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saharsyah Saban (2017) tentang efektifitas media video dan leaflet terhadap pengetahuan tentang anemia siswi sma 2 ngaglik sleman dimana pada penelitian ini terdapat perbedaan efektifitas media video dan leaflet terhadap pengetahuan tentang anemia⁽⁶⁾. Media merupakan alat bantu penyampaian pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media video merupakan alat bantu lihat dan dengar yang membantu menstimulasi indra penglihatan (*visual aids*) dan indra pendengaran (*audio aids*) pada saat penyuluhan sehingga mempermudah pesan yang akan disampaikan penyuluh.

Asupan merupakan suatu hasil yang dilakukan makhluk hidup yang dapat diamati secara langsung dan tidak langsung dari apa yang telah mereka ketahui. Penelitian yang dilakukan terhadap 60 sampel pada kelompok perlakuan didapatkan bahwa rata-rata hasil skor pengukuran asupan konsumsi zat besi sebelum diberikan penyuluhan dengan media video yaitu 177,58 dan setelah diberikan penyuluhan dengan media video didapatkan rata-rata skor asupan konsumsi zat besi setelah penyuluhan yaitu 234,78. Pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata skor asupan konsumsi zat besi sebelum penyuluhan yaitu 130,22 dan setelah diberikan penyuluhan didapatkan rata-rata skor asupan konsumsi zat besi setelah penyuluhan yaitu 192,87. Sehingga disimpulkan bahwa skor asupan konsumsi siswa sebelum dan sesudah perlakuan mengalami kenaikan skor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah Oktaviani (2018) tentang pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi dimana penelitian ini menunjukkan bahwa skor rerata kepatuhan pada kelompok perlakuan sebelum intervensi 50,31 dan setelah intervensi menjadi 94,04⁽¹⁰⁾. Perbedaan peningkatan rata-rata asupan konsumsi sampel ini dikarenakan setelah diberikan penyuluhan sampel sudah memiliki informasi yang cukup sehingga akan mempengaruhi rata-rata asupan konsumsinya.

Selisih hasil skor pengukuran asupan konsumsi zat besi sebelum dan setelah penyuluhan dengan media video pada kelompok perlakuan yaitu 57,2 dengan hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon*

didapatkan nilai *p value* sebesar 0,060 (*p value* > 0,05) sedangkan selisih hasil skor pengukuran asupan konsumsi dan zat besi sebelum dan setelah penyuluhan pada kelompok kontrol yaitu 62,65 dengan hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,144 (*p value* > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara asupan konsumsi zat besi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asmarudin Pakhri (2018) tentang pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan gizi dan energy, protein dan besi pada remaja dimana pada penelitian ini tidak adanya pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi gizi dimana nilai $p=0,555$ ($\alpha > 0,05$)⁽¹¹⁾. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sefaya, dkk, (2017) pada siswa SMA Semarang yang menunjukkan pendidikan gizi tidak berpengaruh pada konsumsi zat besi dimana nilai $p=0,492$ ($\alpha > 0,05$)⁽¹²⁾. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa intervensi pendidikan gizi melalui penyuluhan dengan media video pada siswi selama satu kali pertemuan belum bisa mengubah asupan zat besi dari makanan.

Selisih rata-rata skor pengukuran asupan konsumsi zat besi pada kelompok perlakuan yaitu 57,2 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 62,65. Hasil uji statistic dengan menggunakan *mann whitney* diperoleh nilai *p value* (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,001 (*p value* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara asupan konsumsi zat besi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah Oktaviani (2018) tentang pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi dimana pada penelitian ini dari hasil uji independen t-test didapatkan perbedaan peningkatan kepatuhan yang bermakna antara kelompok penyuluhan dengan media audiovisual dan kelompok penyuluhan dengan media leaflet dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ ⁽¹⁰⁾. Adanya perbedaan yang signifikan antara asupan konsumsi zat besi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol salah satunya disebabkan karena metode yang diberikan pada saat penyuluhan. Metode pemberian penyuluhan pada kelompok perlakuan dengan menggunakan metode ceramah dan media video sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga pemberian penyuluhan dengan metode ceramah dan media video lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan asupan. Media video juga memiliki kelebihan yaitu lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu menyampaikan hal rumit dengan gambar dan animasi sederhana dibandingkan dengan metode ceramah saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan tentang anemia pada siswi SMA Negeri 8 Denpasar dan SMA Negeri 6 Denpasar mengalami peningkatan sebesar 34,23 dan 26. Pengetahuan siswi SMA Negeri 8 Denpasar setelah dianalisis ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video dengan nilai $p = 0,000$. Pengetahuan siswi SMA Negeri 6 Denpasar setelah dianalisis ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tanpa media video dengan nilai $p = 0,000$. Maka, ada pengaruh signifikan penyuluhan dengan media video dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia dengan nilai $p = 0,000$. Asupan konsumsi zat besi pada siswi SMA Negeri 8 Denpasar dan SMA Negeri 6 Denpasar mengalami peningkatan sebesar 57,2 dan 62,65. Asupan konsumsi zat besi siswi SMA Negeri 8 Denpasar setelah dianalisis tidak ada perbedaan yang signifikan antara asupan konsumsi zat besi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video dengan nilai $p = 0,060$. Asupan konsumsi zat besi siswi SMA Negeri 6 Denpasar setelah dianalisis tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tanpa media video dengan nilai $p = 0,144$. Maka, ada pengaruh signifikan penyuluhan dengan media video dalam meningkatkan asupan konsumsi zat besi dengan nilai $p = 0,0001$. Sehingga para guru diharapkan dapat mengimplementasikan media video dalam memberikan materi mengenai kesehatan dan dapat menyebarluaskan informasi kesehatan khususnya anemia kepada remaja putri guna meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang nantinya dapat meningkatkan derajat kesehatan remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riskesdas. (2013). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen RI.
2. Briawan, D. (2014). Anemia : Masalah Gizi pada remaja Wanita. Jakarta: EGC.
3. World Health Organization . (2008). Global anemia prevalence and number of individuals affected.
4. Sringrat, i., yuliyanti, p., & ani, l. (2018). Prevalensi Anemia pada Remaja Putri di Kota Denpasar. Denpasar: Universitas Udayana.
5. Supariasa, I. D. (2013). Pendidikan dan Konsultasi Gizi. Jakarta: EGC.
6. Saban, S. (2017). Efektivitas Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan tentang Anemia Siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman. Naskah Publikasi.
7. Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan . Jakarta: Rineka Cipta.
8. Fitriani, S. D. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 101.
9. Rohim, A. N. (2016). Perbedaan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri Setelah diberi Pendidikan dengan Metode Ceramah Tanpa Media dan Ceramah dengan Media Buku Cerita . *Jurnal Kesehatan* .
10. Oktaviani, I. (2018). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audiovisual terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Paliyan. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
11. Pakhri, A. (2018). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Gizi dan Asupan Energi, Protein dan Besi pada Remaja. Makasar: Politeknik Kesehatan Kemenkes Makasar.
12. Sefaya, K. T. (2017). Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan Gizi dan Tingkat Kecukupan Gizi terkait Pencegahan Anemia Remaja. *Kurnal Kesehatan Masyarakat*.